

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Pengertian Kelompok Wanita Tani**

Pertanian adalah sektor yang didalamnya terdapat aktivitas manusia seperti bercocok tanam, peternakan, perikanan dan juga kehutanan.<sup>1</sup> Kontribusi sektor ini sangat potensial terhadap pertumbuhan dan pembangunan ekonomi nasional. Sebagaimana mana menurut Yosia bahwa pertanian adalah hal yang paling utama di Indonesia dan menjadi modal negara dalam melangsungkan proses hidupnya.<sup>2</sup> Pertanian dalam pengertian yang luas mencakup semua kegiatan yang melibatkan pemanfaatan makhluk hidup (termasuk tanaman, hewan, dan mikroba) untuk kepentingan manusia. Dalam arti sempit, pertanian juga diartikan sebagai kegiatan pemanfaatan sebidang lahan untuk membudidayakan jenis tanaman tertentu, terutama yang bersifat semusim.

Pada dasarnya pengertian kelompok tani sangat terkait dengan pengertian kelompok itu sendiri. Kelompok adalah satu unit yang terdiri dari sejumlah organisme yang memiliki persepsi kolektif tentang kesatuan mereka dan mempunyai kemampuan untuk berbuat dan bertingkah laku dengan cara yang sama terhadap lingkungan.<sup>3</sup> Secara singkat, kelompok dapat didefinisikan sebagai sekumpulan orang-orang yang didalamnya memiliki tujuan yang sama. Artinya, kelompok tani memiliki makna

---

<sup>1</sup> Febronia Gledis Manus, “Kajian Pengembangan Kelompok Tani di Kelurahan Buha Kecamatan Mapanget Kota Manado” *Jurnal Agri Sosial Ekonomi* Vol. 14 N0. 3, 2018, 34

<sup>2</sup> Yosia Yigabalom, “Sikap Mental Petani dalam Usaha Bidang Pertanian Tanaman Pangan di Desa Jirenne Kabupaten Lanny Jaya Provinsi Papua” *Jurnal Holistik* Vol. 13 No. 2, 2020, 6

<sup>3</sup> Annisa Kania Fauzani Tarigan, “Teori Terbentuknya Kelompok” *Jurnal Pelita Nusantara* Vol. 1 No. 4, 2024, 490

sekumpulan orang yang bergerak untuk mengembangkan sektor pertanian. Menurut Riani kelompok tani merupakan program pemerintah untuk mengaplikasikan pertanian secara berkelanjutan dan dapat dipergunakan sebagai salah satu usaha dalam meningkatkan produktivitas melalui pengelolaan usaha tani secara bersama.<sup>4</sup> Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa kelompok tani adalah gabungan dari beberapa orang yang melakukan kegiatan tani yang membentuk satu kesatuan dan saling berinteraksi dengan tujuan yang sama yakni pengembangan usaha budidaya dalam sektor pertanian.

Kelompok tani biasanya didominasi oleh kaum laki-laki . seiring tuntutan, kebutuhan dan perkembangan yang semakin kompleks lalu tumbuh inovasi Kelompok Wanita Tani sebagai wadah bagi kaum wanita untuk lebih berinovasi dalam bidang pertanian. Menurut Rizky Kelompok Wanita Tani merupakan salah satu bentuk kelembagaan petani yang beranggotakan perempuan atau ibu rumah tangga yang berkecimpung dalam kegiatan pertanian<sup>5</sup>. Kelompok Wanita Tani merupakan kelompok swadaya yang tumbuh dari masyarakat. Kelompok Wanita Tani berperan dalam mengembangkan, meningkatkan dan memberdayakan Sumber Daya Alam dan Sumber Daya Manusia yang ada guna mengoptimalkan potensi pertanian setempat. Adapun beberapa peran kelompok lainnya yaitu sebagai berikut:

---

<sup>4</sup> Riani, "Fungsi Kelompok Tani pada Usaha Tani Padi Sawah di Gampong Uteun Bunta Kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen" *Jurnal Agriflo* Vo. 6 No.1, 2021, 24

<sup>5</sup> Rizky Amalia Manto, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabilia Kabupaten Bone Balango)" *Jurnal Agri Sosial Ekonomi* Vol. 19 No. 2, 2023, 762

1. Kelas belajar:

Kelompok Wanita Tani merupakan wadah belajar mengajar bagi anggota untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap agar tumbuh dan berkembang menjadi usaha tani yang mandiri melalui pemanfaatan dan akses kepada sumber informasi dan teknologi sehingga dapat meningkatkan produktivitas, pendapatan serta kehidupan yang lebih baik.

2. Wahana kerja sama :

Tempat untuk memperkuat Kerjasama adalah kelompok Tani, baik di antara sesama Petani dalam Kelompok Tani maupun dengan pihak Iain, sehingga diharapkan Usaha tani lebih efisien dan mampu menghadapi ancaman, tantangan, hambatan serta lebih menguntungkan.

3. Unit produksi :

Dengan menjaga kontinuitas, kuantitas, dan kualitas usaha tani dapat dikembangkan melalui masing-masing anggota kelompok tani untuk mencapai skala ekonomi usaha. Hal-hal yang mendukung dan menghambat peran kelompok perempuan tani yaitu adanya pembinaan dan pemberdayaan melalui penyuluhan dan pendampingan dari pemerintah. Sedangkan penghambatnya ialah adanya keterbatasan dalam permodalan, teknologi, dan organisasi pada masyarakat desa terutama yang dialami oleh kaum perempuan menyebabkan rendahnya produktivitas usaha.

Kelompok wanita tani merupakan bentuk kelembagaan petani yang beranggotakan perempuan atau ibu rumah tangga. Kelompok Wanita Tani

memiliki kegiatan pembinaan yang ditujukan untuk kegiatan usaha produktif dalam lingkup rumah tangga dengan menggunakan hasil pertanian maupun perikanan untuk meningkatkan pendapatan.<sup>6</sup> Jumlah anggota yang ideal dalam suatu kelompok berkisar 20 sampai 30 orang atau disesuaikan dengan kondisi dan wilayah kerja kelompok agar tidak melampaui batas administrasi desa. Anggotanya bisa petani yang sudah dewasa atau pemuda, perempuan atau laki laki. Anggota kelompok yang ikut membantu usaha tani keluarga tidak termasuk dalam kelompok, tetapi diarahkan pada kelompok wanita tani dan pemuda tani. Kelompok wanita tani terbentuk berdasarkan kesepakatan membentuk suatu perkumpulan yang memiliki tujuan yang sama dalam kegiatan pertanian, perikanan dan kesejahteraan keluarga. Kegiatan kelompok wanita tani untuk memilikisuatu usaha rumah tangga produktif yang mengolah hasil pertanian maupun perikanan untuk membantu meningkatkan penghasilan keluarga.<sup>7</sup>

## B. Pengertian Pendapatan

Pendapatan adalah penerimaan dari gaji atau balas jasa dari hasil usaha yang diperoleh individu atau kelompok rumah tangga dalam satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.<sup>8</sup> Sedangkan pendapatan dari usaha sampingan adalah pendapatan tambahan yang merupakan penerimaan lain dari luar aktivitas pokok atau pekerjaan pokok.

<sup>6</sup> Rizky Amalia Manto, "Peran Kelompok Wanita Tani (KWT) terhadap Peningkatan Pendapatan Keluarga (Studi kasus Kwt Muda Mandiri Desa Dutohe Barat Kecamatan Kabilia Kabupaten Bone Balango)" *Jurnal Agri Sosial Ekonomi* Vol. 19 No. 2, 2023, 763

<sup>7</sup> Lutfi Zulkifli, "Peningkatan Pendapatan Kelompok Wanita Tani (MWT) Lestari Jaya Melalui Diversifikasi Olahan Pangan di Desa Babakan Kecamatan KarangLewas, Kabupaten Banyumas" *Prosiding Seminar Nasional dan Call for Papers*, 2023, 556

<sup>8</sup> Normawati Paulu, "Pengaruh Program Kelompok Usaha Bersama (Kube) Terhadap Peningkatan Pendapatan Masyarakat Kecamatan Tomini Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan" *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Bisnis* Vol.5 No.1, 2022, 176

Pendapatan sampingan yang diperoleh secara langsung dapat digunakan untuk menunjang atau menambah pendapatan pokok. Pendapatan pribadi adalah seluruh macam pendapatan salah satunya pendapatan yang didapat tanpa melakukan apa-apa yang diterima oleh penduduk suatu negara. Pendapatan pribadi meliputi semua pendapatan masyarakat tanpa menghiraukan apakah pendapatan itu diperoleh dari menyediakan faktor-faktor produksi atau tidak. Secara konkritnya pendapatan masyarakat berasal dari usaha sendiri, bekerja pada orang lain, hasil dari pemilihan, dan lain-lain.<sup>9</sup> Klasifikasi pendapatan masyarakat merupakan pendapatan yang tersusun dari kategori rendah, sedang, hingga tinggi, atau bahkan sangat tinggi. Terjadinya perbedaan tersebut tergantung dari faktor-faktor jenis pekerjaan, dan lain-lain. Ukuran pendapatan yang dijadikan sebagai tingkat kesejahteraan keluarga adalah pendapatan rumah tangga yang diperoleh dari bekerja<sup>10</sup>. Setiap anggota keluarga yang telah memasuki usia produktif dalam rumah tangga akan terdorong bekerja untuk kesejahteraan keluarganya. Adapun anggota keluarga tersebut seperti istri dan anak-anak merupakan penyumbang dalam berbagai kegiatan baik dalam pekerjaan rumah tangga maupun mencari nafkah. Terdapat 3 kategori pendapatan menurut Sunuharjo yaitu<sup>11</sup>:

---

<sup>9</sup> Eko Sugiharto, "Tingkat Kesejahteraan Masyarakat Nelayan Desa Benua Baru Ilir", EEP Vol. 4 No. 2, 2020, 33.

<sup>10</sup> Muhammad Sapto Argo, "Peningkatan Pendapatan Kesejahteraan Keluarga di Masa Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Pada Penjual Makanan Di Kawasan Boulevard II Kelurahan Sindulang Dua Kecamatan Tuminting Kota Manado)", Jurnal Ilmiah Society Vol. 1 No. 1, 2021, 3

<sup>11</sup> Sunuharjo Bambang Swasto, "Kemiskinan dan Kebutuhan Pokok" Jakarta : Yayasan Ilmu Sosial, 2009

1. Pendapatan berupa uang yaitu segala penghasilan berupa uang yang sifatnya regular dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa atau kontra prestasi.
2. Pendapatan berupa barang adalah segala pendapatan yang sifatnya reguler dan biasa, akan tetapi selalu berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang dan jasa. Pendapatan yang bukan merupakan pendapatan adalah segala penerimaan yang bersifat transfer redistributive dan biasanya membuat perubahan dalam keuangan rumah tangga.

### **C. Pengertian Indikator Pendapatan**

Indikator pendapatan menurut Yuniasih diataranya sebagai berikut<sup>12</sup>:

3. Hasil penjualan hari biasa perhari
4. Hasil penjualan bisa merupakan setiap hari biasa senin-minggu.
5. Hari penjualan saat ramai perhari
6. Hasil penjualan saat ramai perhari merupakan hari-hari besar seperti lebaran, natal, dan adanya perayaan nasional

Selain itu, menurut Hanifa, Indikator yang dapat mengukur variabel

pendapatan antara lain adalah<sup>13</sup>:

- a) Pendapatan yang diterima perbulan
- b) Sumber pendapatan
- c) Meningkatkan taraf hidup
- d) Beban keluarga yang di tanggung

---

<sup>12</sup> Yuniasih, K, “Pengaruh Modal Awal, Lama Usaha, dan Jenis Dagangan Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Tos 3000 Batam. “ *Skripsi*, 2021, 13-15

<sup>13</sup> Hanifa Zulnanda dan Irwan Muslim,” Pedagang Kaki Lima di Pasar Rakyat Kota Pariaman” *Jurnal Economic Development* Vol.1, No.1, 2023 , 4

Peningkatan pendapatan diiringi oleh beberapa faktor yang mempengaruhi seperti modal usaha. Modal merupakan segala bentuk kekayaan untuk menambah output yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses produksi<sup>14</sup>. Modal memainkan peranan penting dalam produksi, karena produksi tanpa modal akan menjadi sulit dikerjakan. Indikator modal usaha terdiri dari 4 yaitu<sup>15</sup>:

1. Modal sendiri Modal sendiri adalah modal yang diperoleh dari pemilik usaha itu sendiri. Modal sendiri terdiri dari tabungan, sumbangan, hiba, saudara, dan lain sebaginya.
2. Modal asing Modal asing atau modal pinjaman adalah modal yang biasanya diperoleh dari pihak luar perusahaan dan biasanya diperoleh dari pinjaman. Keuntungan modal pinjaman adalah jumlahnya tidak terbatas, artinya tersedia dalam jumlah banyak.
3. Modal orang lain Modal orang lain sama halnya dengan modal pinjaman, tetapi terdapat perbedaan dimana modal orang lain merupakan modal yang diberikan orang lain untuk mengembangkan usaha baik dikembangkan secara bersama maupun sendiri dan hasilnya dibagi dua.

Selain modal, faktor dalam meningkatkan pendapatan antara lain adalah jam kerja. Jam Kerja Jam kerja merupakan curahan waktu yang digunakan oleh individu dalam melaksanakan kegiatan bekerja untuk memperoleh penghasilan. Jam kerja berkaitan erat dengan tingkat

---

<sup>14</sup> Lestari, N. P., & Widodo, S. "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Tradisional Manukan Kulon Surabaya", *Jurnal Economie*, Vol. 3 No.1, 2021, 18–19

<sup>15</sup> Rosiana Ramadhan, Ika Listyawati, & A. M. "Pengaruh Modal Usaha, Lama Usaha, dan Jam Kerja Terhadap Pendapatan Pedagang Kios di Pasar Bulu Semarang", *Skripsi Ekonomi Manajemen Dan Akuntansi*, 2022, 53

pendapatan, maka jam kerja sangat sangat berperan penting dalam menentukan kuantitas barang atau jasa dagangan yang terjual. Kesediaan tenaga kerja untuk menghabiskan jam kerja dengan waktu yang panjang atau pendek merupakan keputusan tenaga kerja dengan waktu yang panjang merupakan keputusan tenaga kerja itu sendiri. Indikator jam kerja sebagai berikut<sup>16</sup> :

- a. Jam kerja perhari, yaitu lama waktu yang digunakan untuk menjalankan usaha, yang dimulai sejak persiapan sampai usaha tutup.
- b. Pertumbuhan pendapatan cenderung untuk mengurangi jam kerja.
- c. Ekonomi keluarga

Ekonomi keluarga menjadi asalasan dalam penambahan jam kerja untuk meningkatkan pendapatan dan dapat merubah tariff hidup menjadi lebih baik.

- d. Jumlah jam kerja

Jumlah jam kerja berpengaruh terhadap pendapatan yang diperoleh, dengan banyaknya jam kerja maka pendapatan akan meningkat dan sebaliknya jika jumlah jam kerja sedikit maka pendapatan juga sedikit.

---

<sup>16</sup> Maria Martina Mbok, “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Di Pasar Alok Maumere”, *Jurnal Penelitian Mahasiswa*, Vol 2, No. 3, 2023, 70